

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, selanjutnya pada bab V ini penulis akan merumuskan beberapa kesimpulan dan keterlibatan dari pembahasan hasil penelitian, sehingga pada akhir penulis mengajukan saran terhadap pihak-pihak yang terkait.

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Toleransi antar umat beragama merupakan hasil dari sikap masyarakat yang mampu menghargai perbedaan keyakinan, perbedaan budaya dan menjalin hubungan sosial kemasyarakatan dengan aman dan damai. Sehingga toleransi dapat memberikan suasana tentram di lingkungan masyarakat serta membuat masyarakat yang multikultural di desa Jungjang kecamatan Arjawinangu Cirebon bersatu dan membaaur antar pemeluk agama yang berbeda, yang dibiasakan dengan sikap sosial yang saling membantu, saling bekerjasama menciptakan keamanan dan saling mengingatkan untuk melakukan kebaikan, karena setiap ajaran agama yang berada di desa Jungjang mengajarkan umat nya untuk berbuat baik dengan sesama umat atau dengan umat beragama yang lain dan setiap masyarakat tidak dipaksa untuk masuk kedalam agama apapun karena masyarakat berhak menentukan sendiri agama dan kepercayaanya tersebut sesuai dengan Pasal 29 Undang-undang Dasar Tahun 1945. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa toleransi antar umat beragama di desa Jungjang berjalan dengan kondusif dikarenakan faktor budaya masyarakat yang selalu mendukung kerjasama antar umat beragama.

Toleransi didesa Jungjang melibatkan tokoh agama, dan pemerintah untuk menyatukan masyarakat di tengah kemajemukan dengan cara menghimbau kepada masyarkat agar selalu menjaga keutuhan dan kesejahteraan di desa Jungjang peranan dari pemerintah sendiri adalah sebagai penengah atau fasilitator untuk memecahkan persoalan yang

berkaitan dengan agama ataupun lainnya, selanjutnya tokoh agama berperan untuk menjaga jama'ah nya agar tetap menghargai perbedaan yang ada di desa Jungjang dan mentolelir segala aktifitas agama lain selagi tidak menyimpang dari ajaran agamanya dan tidak meresahkan masyarakat pada umumnya.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan dari data penelitian yang diperoleh dari lapangan, setelah beberapa proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan peneliti, maka menghasilkan simpulan khusus yakni sebagai berikut:

1. Suasana toleransi di desa Jungjang selama tidak ada pihak luar yang mengganggu berjalan kondusif dan merupakan desa terbaik mengenai budaya dan kerukunan masyarakat se-kabupaten Cirebon. Sehingga desa Jungjang merupakan desa yang mempunyai fasilitas tempat beribadah masyarakat paling lengkap diantara desa-desa yang lain, selain dari pada itu dengan tempat ibadah yang berdekatan, bertujuan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama dan menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai agama untuk kepentingan bersama seperti kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya.
2. Bentuk toleransi di desa Jungjang dapat dikategorikan kedalam bentuk partisipasi sosial dan berkaitan dengan hubungan sosial sesama penduduk desa Jungjang, seperti yang dilakukan pada saat hari besar keagamaan, misalnya ada penjagaan yang dilakukan Banser NU ketika umat kristiani merayakan hari besar keagamaan begitu juga dengan sebaliknya. Kemudian selain dari pada itu bentuk toleransi yang dilakukan secara sosial yakni bekerjasama membantu masyarakat yang terkena musibah, misalkan banjir, dari berbagai umat beragama bahu membahu dan saling memberikan bantuan untuk korban banjir.
3. Peranan pemerintah desa Jungjang untuk menciptakan toleransi antar umat beragama adalah sebagai mediator untuk mengumpulkan dan menyatukan berbagai agama di desa Jungjan

dari para tokoh agamanya disatukan melalui pembuatan grup lintas agama dalam bentuk di media elektronik ataupun secara nyata sekali waktu pemerintah mengumpulkan para pemuka agama untuk bersilaturahmi dan membicarakan kerukunan masyarakat dan membahas langkah-langkah agar tidak terjadi sesuatu dalam masyarakat desa Jungjang karena pada akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus yang mengatasnamakan agama sebagai subyek yang disalahkan. Pemerintah hadir untuk masyarakat beragama dan merangkul semuanya sebagai bentuk persatuan dan kesatuan bangsa. Selain dari pada itu pemerintah selalu memperlakukan adil terhadap agama apapun di desa Jungjang karena negara Indonesia berdasarkan atas negara Pancasila maka setiap warga negara dan beragama apapun diberlakukan secara adil.

4. Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat toleransi yakni dari faktor pendukung sebagai dasar terciptanya toleransi yang kondusif di desa Jungjang kepala desa atau pejabat pemerintahan terkait dapat dengan mudah memberikan izin setempat dalam hal memperingati perayaan hari besar keagamaan atau perayaan ulang tahun rumah ibadah, yang diselenggarakan sesuai dengan protokol kesehatan di era covid-19, kemudian budaya dari masyarakat selalu mengutamakan kekeluargaan dan saling membantu satu sama lain dan saling memberikan dukungan untuk sesuatu hal yang baik dalam menjalankan aktivitas sosial, kegiatan sosial maupun bantuan kemanusiaan, menjaga kerukunan dengan tidak menunjukan sifat fanatisme kepada agama lain, dilengkapi dengan tempat ibadah yang berdekatan agar terwujudnya masyarakat yang bersatu di lingkungan sosial, faktor individu yang dipengaruhi oleh Pendidikan Kewarganegaraan untuk menjadi manusia yang taat aturan dan mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan ajaran agamanya

yang selalu mengajarkan mengenai perbuatan baik terhadap sesama juga merupakan faktor pendukung dari toleransi.

Selain dari pada itu faktor penghambat dari toleransi di desa Jungjang adalah egoisitas dari salah satu agama atau tercerminnya sifat fanatik terhadap agama lain, namun dalam hal ini, sifat tersebut dapat dihilangkan melalui faktor pendukung yang dapat menunjang persatuan masyarakat karena hanya sedikit orang yang memiliki sifat fanatik berlebihan, pada dasarnya masyarakat desa Jungjang selalu mementingkan toleransi antar umat beragama sehingga sifat fanatik tersebut tidak muncul di masyarakat secara terang-terangan dan sejauh ini tidak ada faktor penghambat dari toleransi antar umat beragama yang meresahkan masyarakat majemuk di desa Jungjang.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis mendalam yang telah dilakukan peneliti dan didukung beberapa literature, maka terdapat beberapa implikasi dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama di desa Jungjang, diantaranya sebagai berikut:

1. Hingga saat ini, penelitian mengenai toleransi antar umat beragama di Kabupaten Cirebon dirasa belum banyak yang mengkaji. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa pengetahuan dan informasi khususnya terkait toleransi antar umat beragama di lingkungan masyarakat.
2. Tujuan utama dari Pendidikan kewarganegaraan adalah menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi pada materi kewarganegaraan khususnya dalam bentuk menciptakan karakter di lingkungan masyarakat sesuai dengan Pancasila dan mengedukasi masyarakat untuk bertoleransi dengan sesama agama ataupun dengan berbeda agama.
3. Adapun kendala yang dihadapi dalam menciptakan suasana toleransi di desa Jungjang sebagai bahan evaluasi bagi pemetintah

desa Jungjang kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon untuk dapat mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan toleransi antar umat beragama.

### 5.3 Rekomendasi

Merujuk kepada kesimpulan penelitian yang dilakukan, rekomendasi ini, disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Adapun rekomendasi yang diajukan peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Jungjang
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa Jungjang, kecamatan Arjawinangun, kabupaten Cirebon untuk mengetahui, memahami serta mampu memiliki kesadaran toleransi antar umat beragama dan menunjukkan sikap yang toleran.
  - b. Memberikan arahan kepada masyarakat desa Jungjang, kecamatan Arjawinangun, kabupaten Cirebon untuk menjaga kelestarian budaya toleransi yang sudah baik di terapkan untuk generasi berikutnya agar lebih membaur kedalam masyarakat
  - c. Masyarakat desa Jungjang, kecamatan Arjawinangun, kabupaten Cirebon diharapkan mampu menjaga kerukunan dan kesejahteraan antar umat beragama untuk menunjukan negara yang bersatu sampai dengan ke generasi-generasi berikutnya
  - d. penelitian ini diharapkan mampu membangun karakter masyarakat desa Jungjang, kecamatan Arjawinangun, kabupaten Cirebon menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi Tokoh Agama
  - a. Tokoh agama di desa Jungjang, kecamatan Arjawinangun, kabupaten Cirebon diharapkan mampu menjaga hubungan baik antar tokoh agama dan hubungan dengan masyarakat
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran positif bagi para tokoh agama desa Jungjang sebagai bahan bacaan dan

reverensi untuk mewujudkan toleransi yang kondusif di lingkungannya

- c. Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini tokoh agama desa Jungjang dihapkan memberikan peran yang lebih kompleks untuk dapat menjaga kerukunan sampai generasi ke generasi
  - d. Tokoh agama desa Jungjang agar lebih mendekatkan diri kepada masyarakat dan membantu masyarakat dalam mewujudkan nilai keagamaan yang baik dari tiap-tiap agama.
3. Bagi Pemerintah Desa Jungjang
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pemerintah khususnya pemerintahan desa Jungjang mengenai keberagaman toleransi antar umat beragama
  - b. Fasilitas yang disediakan pemerintah seperti rumah ibadah yang memadai di desa Jungjang agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagaimana fungsi dari rumah ibadah itu sendiri
  - c. Menjaga kerukunan antar umat beragama merupakan tanggung jawab dari semua elemen bangsa dan pemerintah harus turut serta dalam menjaga perdamaian di lingkungannya
  - d. Pemerintah desa Jungjang dalam penelitian ini, diharapkan dapat mampu memberikan keadilan bagi tiap-tiap umat beragama yang berada di wilayah kawasan yang sama.
4. Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
- a. Penerapan pelaksanaan teori dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu difokuskan untuk membiasakan warga negara bertoleransi dan dapat menghargai perbedaan keyakinan di Indonesia.
  - b. Materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baiknya tidak hanya terfokus kedalam teori saja melainkan membutuhkan pelaksanaan secara nyata untuk di

implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari oleh setiap warga negara dalam penelitian ini khususnya untuk dapat mengimplementasikan sikap yang toleran dan saling mengharga serta menghormati perbedaan agama yang ada di masyarakat.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai toleransi antar umat beragama khususnya di desa Jungjang diharapkan dapat mampu meneliti dengan memperluas cakupan wilayah atau sumber lainnya untuk dikaji, hal ini dimaksudkan agar memperoleh perbedaan hasil dari berbagai jenis sumber data mengenai toleransi antar umat beragama.